

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan isu yang selalu dibahas oleh berbagai pihak dan bukan lagi hal yang baru dalam lingkungan pendidikan. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya masing-masing karakter harus dibangun dan dikembangkan melalui suatu proses, membangun karakter merupakan tanggung jawab kita sendiri, akan tetapi dalam prosesnya kita membutuhkan bantuan dan dorongan dari lingkungan sekitar atau yang disebut dengan masyarakat.

Pada umumnya suatu masyarakat akan menggauli atau berinteraksi dengan masyarakat lainya. Dalam menjalani aktivitas bermasyarakat, semuanya tidak selalu berjalan dengan baik. Pada suatu masyarakat sering kali mengalami perbedaan, baik perbedaan cara berpikir, perbedaan kebutuhan dan kepentingan, perbedaan pendapat atau perbedaan kondisi sosial yang dapat menimbulkan munculnya perselisihan atau konflik dalam suatu kelompok masyarakat, baik konflik dengan seseorang atau dengan kelompok. Semakin banyak jumlah manusia berkumpul dalam satu tempat, tidak dapat dipungkiri akan semakin banyak adanya kemungkinan konflik yang muncul. Konflik sosial merupakan pertentangan atau pertikaian suatu proses yang dilakukan orang atau kelompok manusia guna memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan (Soekanto, 2012)

Konflik memang sudah melekat pada kehidupan manusia, meskipun manusia sangat membenci konflik. Tidak ada seorang pun yang ingin memiliki

konflik dengan orang lain, meskipun terkadang konflik dapat mengungkap kebenaran. Menurut Nurgiyantoro (2005: 124) konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antara orang satu dengan yang lain, atau masalah-masalah yang muncul dari hubungan. Konflik sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat tidak hanya terjadi pada orang dewasa, sangat memungkinkan juga terjadi pada anak-anak atau remaja. Salah satu konflik yang dilakukan oleh remaja adalah penyimpangan sosial. Bahkan dewasa ini, konflik sosial juga kerap dijumpai dalam lingkungan atau komunitas virtual (Triantoro, 2019).

Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja sudah tidak dapat lagi dihitung dengan jari. Hal ini dapat terjadi dikarenakan remaja yang masih labil, masih mencari jati diri atau identitas, maka pada proses ini seorang remaja mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Ary (2010) mengatakan kenakalan remaja adalah perbuatan anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketenteraman masyarakat sedemikian rupa sehingga terpaksa dilakukan tindakan pengamanan/pencegahan oleh penguasa.

Terkikisnya moral dan akhlak pada generasi muda yang dikarenakan lemahnya karakter menimbulkan banyak permasalahan remaja mengenai moralitas dan karakter seperti tawuran, seks bebas, pornografi, pemerkosaan, penipuan, perampokan, begal, geng motor dan masih banyak kejahatan lainnya telah mewarnai kehidupan generasi muda saat ini. Fenomena-fenomena penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja pelajar ini harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik orang tua maupun pendidik, salah satu solusinya yaitu dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kurikulum dan pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan karya sastra, mampu memberikan nilai-nilai pendidikan karakter

kepada peserta didik yang dapat mempengaruhi pandangan peserta didik. Suatu karya sastra diciptakan oleh sastrawan memiliki pesan-pesan yang tersimpan, baik secara implisit maupun eksplisit.

Karya sastra dapat digunakan menjadi salah satu sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Horace (Warren & Wellek, 2014, hal. 23) yang menyatakan karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile* yang artinya puisi itu indah dan berguna. Maka dari itu, karya sastra harus dikaitkan dengan *dulce* ataupun *utile*. *Dulce* memiliki makna memberikan kesenangan tersendiri dari diri pembaca yang membuat pembacanya tertarik, sedangkan *utile* memiliki makna memberikan pesan dan penanaman etika yang dapat diteladani oleh pembacanya. Berdasarkan makna *utile*, karya sastra dapat digunakan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Karya sastra memiliki fungsi sebagai perubahan, sebagaimana yang dikatakan Suryaman (2010) bahwa sastra dapat menjadi spirit bagi munculnya peralihan dalam suatu masyarakat, kebangkitan bangsa ke arah yang lebih baik, sumber inspirasi dan motivasi dalam merubah moral dari keadaan yang terpuruk. Pada dasarnya belajar apresiasi sastra adalah belajar mengenai hidup dan kehidupan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Gasong sebagai berikut.

“Seseorang dikatakan memahami karya sastra akan mampu memaknai kehidupan, berusaha mematuhi norma yang berlaku dan pemahaman yang baik terhadap karya sastra akan membentuk pendirian peserta didik yang teguh dan kokoh dalam menghadapi kehidupan”(Gasong, 2019:3)

Cerpen menjadi materi pembelajaran yang wajib dihadirkan pada kelas XI dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.8, 3.9, 4.8, 4.9. Oleh karena itu, perlunya dibuat bahan ajar teks cerpen yang memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu berisi penguatan pendidikan karakter. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang nilai-nilai karakter. Bentuknya yang pendek mempermudah peserta didik untuk memahami dan menggali nilai-nilai karakter yang ada dalam sebuah cerita. Sebagai sebuah karya sastra, cerpen memiliki sifat yang mendasar yaitu memetik atau tiruan kehidupan nyata. Cerpen adalah salah satu karya sastra yang

mengandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dapat dibuktikan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tokoh dalam cerpen merupakan cerminan dari dunia nyata yang menyimpan pesan-pesan tertentu.

Cerpen sangat dekat dengan masyarakat, peserta didik dapat dengan mudah menemukan cerpen-cerpen pada jejaring internet. Tak hanya itu, cerpen masih memiliki tempat pada media koran, hal ini dapat dibuktikan dengan masih adanya media massa yang aktif menerima karya seperti *nova*, Koran Nasional, Kompas, Republika, Tempo, Suara Merdeka, Media Indonesia dan sejumlah koran lokal yang menyediakan tempat untuk cerpen. Kompas juga memiliki tempat untuk cerpen-cerpen digital yang dimuat pada Kompas.id. Dalam satu tahunnya, harian Kompas menerima 3000-5000 cerpen. Namun, hanya 52 cerpen pilihan Kompas yang dapat dimuat di Kompas edisi minggu setiap tahunnya. Sedangkan untuk cerpen digital yang akan dimuat di Kompas.id setiap hari Kamis dan Sabtu, Kompas menerima 5-10 naskah perhariannya. Dari pemaparan di atas dapat membuktikan masih banyaknya orang yang tertarik terhadap cerpen.

Pada penelitian ini peneliti memilih Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021 yang berjudul *Keluarga Kudus* sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen ini di karena di dalam kumpulan cerpen-cerpen tersebut terdapat konflik sosial dan nilai pendidikan karakter yang dibungkus dengan sederhana. Selain itu, alasan pemilihan kumpulan cerpen ini karena kumpulan cerpen ini termaksud *cyber sastra*, yang dipublikasikan dalam internet sehingga mudah dan murah untuk membacanya. Tidak hanya itu, kumpulan cerpen ini juga terdapat dalam bentuk fisik yang dapat dibeli. Dengan adanya dua media membaca kumpulan cerpen ini memberikan kenyamanan bagi pembaca karena dapat disesuaikan dengan selera baca.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti cerpen pilihan Kompas 2021 berjudul *Keluarga Kudus* yang akan dipergunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra tingkat SMA. Penelitian ingin memfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan karakter dan konflik sosial yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut. Cerpen-cerpen yang di dalamnya berisi konflik sosial dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dijadikan isi bahan ajar teks cerpen yang

berorientasi pendidikan karakter. Peneliti perlu meneliti dan menganalisis mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dan konflik sosial yang ada di dalamnya agar dapat ditetapkan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kriteria penentuan bahan ajar teks cerpen di SMA. Sebagai bahan ajar, teks cerpen digunakan dalam pembelajaran di kelas XI pada (KD) 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Maka peneliti mengangkat permasalahan konflik sosial dan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021 sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Penelitian mengenai konflik sosial ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Harizadika, F., Nst, B., & Nst, M. I. (2012) dengan judul “Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Bawang dan Lelaki Kayu Karya Ragdi F. Daye”, konflik sosial yang didapat melalui cerpen ini yaitu mengenai kemiskinan dan lapangan pekerjaan. Kemiskinan dimunculkan dengan cerita bagaimana susahny hidup sebagai pedagang miskin di pasar tradisional. Konflik sosial lapangan pekerjaan dimunculkan dengan susahny mencari pekerjaan bagi orang-orang yang berpendidikan rendah. Selain itu dalam penelitian ini menemukan banyaknya konflik sosial kejahatan, disorganisasi keluarga. Penyebab konflik sosial yang muncul dalam kumpulan cerpen ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor budaya.

Penelitian terdahulu yang relevan terkait nilai pendidikan karakter dan konflik sosial adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Vira Pratiwi (2023) dengan judul *Analisis Konflik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel berjudul Raumanen karya Marianne Katoppo serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Hasil penelitian tersebut mengelompokkan konflik sosial konflik antar kelas sosial, konflik status dan peranan sosial, konflik antargenerasi, dan konflik antar individu. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan merupakan 18 nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Konflik sosial yang dianggap negatif dalam masyarakat, memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk tidak

menjadikan hal tersebut teladan dan mencari hikmah dari setiap permasalahan.

Penelitian mengenai Pendidikan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Widowati, R. B., Wardani, N. E., & Mulyono, S. (2019) dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Novelet Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.”, pada penelitian ini peneliti tidak hanya berfokus pada nilai Pendidikan karakter, melainkan pada unsur pembangun, konflik batin, dan juga nilai karakter. Saat meneliti konflik batin peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yang disebut id (tidak sadar), ego (tidak sadar, prasadar, sadar), dan superego (tidak sadar, prasadar, sadar). Hasil dari penelitian unsur pembangun menunjukkan jika novelet ini yang baik selain dilihat dari isinya. Sedangkan untuk konflik batin yang ditemukan sangat berbeda-beda setiap tokohnya. Pada novelet ini ditemukan nilai Pendidikan karakter sebanyak 15 nilai karakter.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan beberapa cerpen dari kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021. Penelitian ini pun berbeda dengan yang sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya memiliki satu fokus atau dua fokus penelitian analisis, pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan konflik sosial dan nilai Pendidikan karakter. Hal ini dilakukan karena dengan adanya keterkaitan antara konflik sosial dan nilai Pendidikan karakter. Melalui konflik sosial peneliti dapat melihat nilai apa saja yang ada dalam cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk struktur cerpen dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*?
2. Bagaimana konflik sosial yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Kumpulan*

Fadilah Nur Rahma, 2023

KONFLIK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021 DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI BAHAN AJAR CERPEN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cerpen Pilihan Kompas 2021 ?

4. Bagaimana rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA dengan memanfaatkan hasil analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini. Struktur cerita pendek yang ada di dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2021.

1. Mendeskripsikan struktur cerpen dari Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2021*.
2. Mendeskripsikan konflik sosial yang dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*.
3. Mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*.
4. Menyusun rancangan bahan ajar teks cerpen dengan memanfaatkan hasil analisis konflik sosial dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai bentuk struktur teks cerpen dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Setelah mengetahui struktur dari sebuah cerpen diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung terdapat di dalam cerpen.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada cerpen-cerpen dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung diharapkan dapat dimanfaatkan atau direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memberikan manfaat pada perkembangan sastra

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang

Fadilah Nur Rahma, 2023

KONFLIK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021 DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI BAHAN AJAR CERPEN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan para guru terutama guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks cerpen di jenjang SMA yang dianalisis dari segi nilai-nilai Pendidikan karakter, agar siswa memiliki variasi yang beragam dalam mengulas karya sastra

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai alternatif bahan ajar untuk memahami materi ajar teks cerpen pada kelas XI SMA. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai kehidupan terutama nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam teks cerpen

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mendapat pengalaman yang berharga serta sebagai penerapan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengacu pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI pada tahun 2019. Struktur skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu: (1) pendahuluan, (2) kajian teori, (3) metode Penelitian, (4) temuan dan pembahasan, (5) kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut pemaparan dari masing-masing bab.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi. Pada latar belakang ini dipaparkan alasan dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang ditarik dari pemaparan latar belakang. Pada tujuan penelitian berisi hal apa yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian beriku manfaat yang diharapkan secara teoritis dan secara praktis. Struktur organisasi penulisan skripsi berisikan pemaparan secara singkat mengenai sistematis penulisan skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, pada bagian ini dipaparkan mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teori yang dipaparkan berupa teori yang berhubungan dengan teks cerpen, konflik sosial, nilai pendidikan

Fadilah Nur Rahma, 2023

KONFLIK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021 DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI BAHAN AJAR CERPEN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter dan rancangan bahan ajar. selain itu, terdapat pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini dipaparkan mengenai metode penelitian. Bab ini berisikan mengenai teknik analisis, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, sumber data, instrumen penelitian dan juga prosedur penelitian yang digunakan selama menganalisis *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini dipaparkan hasil analisis beserta pembahasannya. Hasil dan pembahasan berupa hasil analisis struktur cerpen dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*, hasil analisis konflik sosial pada cerpen dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*, hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*, pembahasan dari hasil analisis dan rancangan bahan ajar berupa modul dari hasil analisis beberapa cerpen dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*.

BAB V Kesimpulan, pada bagian ini dipaparkan kesimpulan dari analisis struktur, konflik sosial dan nilai pendidikan karakter dari *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi untuk para pembaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA berisikan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini.

LAMPIRAN, berisikan dokumen tambahan yang mendukung dokumen utama.